

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pasal 18 Undang-undang Dasar tahun 1945 daerah di Indonesia dibagi atas daerah besar dan daerah kecil yang mana susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, serta melihat dan mengingatkan dasar-dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintah negara dan hak asal-usul yang bersifat istimewa dalam suatu daerah. Pasal tersebut digunakan sebagai landasan bagi daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah.

Pemerintah mengeluarkan Undang-undang tentang otonomi daerah dari pemerintah pusat ke pemerintah propinsi dan kabupaten/kota yaitu Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999. Kemudian pemerintah juga mengeluarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, yang diatur dalam undang-undang tersebut yaitu mengenai Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Dengan diberikannya pengalokasian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah tersebut dapat memberikan peluang bagi daerah untuk bisa mendapatkan hasil yang optimal bagi daerah tersebut karena dapat mengelola sumber daya alam yang di milikinya. Setiap pemerintah daerah berupaya keras dalam meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk dalam meningkatkan perolehan Pendapatan Asli

Daerah (PAD). Disamping pengelolaan terhadap sumber PAD yang perlu ditingkatkan, daerah juga harus kreatif dan juga inovatif dalam mengembangkan potensi-potensi sumber PAD sehingga dengan banyaknya sumber PAD yang dimiliki daerah tersebut akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan digunakan untuk membangun daerahnya.

Penerimaan daerah sektor pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan. Pajak daerah dan retribusi daerah berperan penting dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat yang kaya akan tempat wisata. Pariwisata memberi pengaruh tersendiri bagi perkembangan perekonomian di Bukittinggi. Tempat wisata di Bukittinggi mampu memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat, serta juga dapat membantu meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata. Pariwisata turut membantu meningkatkan kemampuan kerja dan usaha. Dengan diadakannya pembangunan objek wisata baik secara langsung dan tidak langsung bisa meningkatkan kesempatan kerja dan tempat usaha. Sektor pariwisata didukung oleh peranan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Bukittinggi sebagai penunjang kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Bukittinggi.

Sebagai salah satu daerah yang dianggap memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, Kota Bukittinggi membutuhkan pengelolaan yang baik dan

terencana agar dapat memperoleh hasil yang optimal bagi daerah dan layak menjadi potensi yang dibanggakan.

Keberhasilan dalam mengembangkan sektor kepariwisataan berarti akan meningkatkan peran dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan komponen utamanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu daerah, jumlah obyek wisata yang tersedia di daerah tersebut, dan jumlah hotel yang disediakan.

Walaupun industri pariwisata bukan menjadi industri yang mendapat prioritas utama dalam meningkatkan perekonomian daerah, namun industri pariwisata dapat menjadi industri pendukung yang sangat potensial dalam memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing daerah, dan industri pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor wisata telah banyak dilakukan. Rahma dan Handayani (2013) melakukan penelitian mengenai jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan per kapita terhadap penerimaan sektor wisata di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor wisata. Arlina dan Purwanti (2013), menemukan bahwa jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara merupakan

variabel yang paling berpengaruh terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Propinsi DKI Jakarta.

Huda (2008) juga menemukan hal yang sama bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, biro perjalanan, rata-rata lama tinggal, rata-rata pengeluaran wisata, dan kurs dollar berpengaruh terhadap penerimaan devisa sektor wisata sedangkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap penerimaan devisa sektor wisata. Pertiwi (2014) menemukan bahwa jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, hotel dan pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di Kabupaten Gianyar periode 1993-2013. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah restoran, jumlah hotel, dan faktor lainnya mampu meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Variabel-variabel yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kota Bukittinggi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga sebagai salah satu faktor penentu dalam melihat tingkat kemandirian daerah adalah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima daerah tersebut. Keterkaitan sektor pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor

pariwisata ini bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi penginapan, dan retribusi tempat rekreasi.

Kota Bukittinggi memiliki potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan. Selain itu, di Bukittinggi juga terdapat banyak tempat-tempat bersejarah yang bisa menarik para wisatawan untuk berkunjung. Untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah dilakukan penelitian mengenai penerimaan daerah sektor pariwisata untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Bukittinggi?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Bukittinggi?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah hotel bintang terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini diarahkan pada beberapa tujuan berikut ini:

- a. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan daerah di sektor pariwisata di Kota Bukittinggi.

- b. Menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap penerimaan daerah di sektor pariwisata di Kota Bukittinggi.
- c. Menganalisis pengaruh jumlah hotel bintang terhadap penerimaan daerah di sektor pariwisata di Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dari sektor pariwisata di Kota Bukittinggi.

1.4.2 Kontribusi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan serta mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kota Bukittinggi. Variabel independen dalam penelitian ini jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah kamar hotel dan jumlah restoran. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) pada periode tahun 1997-2015. Metode yang digunakan adalah model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least square*)

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari proposal ini. Tulisan ini terdiri dari enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Dalam bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar bagi pembahasan penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka analisis, dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, metoda analisis data, dan model empiris.

Bab IV Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi deskriptif obyek penelitian dan deskripsi variabel.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisa proses data. Hasil penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*)

Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisikan uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

